



## PENGARUH OPINI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* DAN DAMPAKNYA TERHADAP BIAYA MODAL PERUSAHAAN

Zumratul Meini<sup>1</sup>, Roikhana Umiyatun Nikmah<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi Universitas Nasional<sup>1,2</sup>  
[zumratulmeini@civitas.unas.ac.id](mailto:zumratulmeini@civitas.unas.ac.id)<sup>1</sup>, [roikhana@gmail.com](mailto:roikhana@gmail.com)<sup>2</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

### ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
Opini Auditor, Pergantian Auditor, Reputasi Auditor, *Audit delay*, Biaya Modal Ekuitas

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini auditor, pergantian auditor, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* dan dampaknya terhadap biaya modal ekuitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 73 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan demikian opini auditor dan reputasi auditor terbukti menjadi faktor penting yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *audit delay*. Kemudian, *audit delay* berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas, dimana *audit delay* yang panjang bukan menunjukkan kinerja perusahaan dan kinerja auditor yang kurang baik, sehingga tidak mendapat penilaian negatif dari investor yang ditunjukkan dengan pengenaan biaya modal yang rendah. Selanjutnya, reputasi auditor berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Pengenaan biaya modal yang rendah bagi perusahaan yang diaudit oleh auditor *non bigfour* juga menunjukkan investor justru memandang bahwa mereka lebih berhati-hati dan profesional dalam melaksanakan pekerjaan audit.

### ABSTRACT

**Keywords :**  
Auditor Opinion, Auditor Change, Auditor Reputation, *Audit delay*, Cost of Equity Capital

*This study aims to analyze the effect of auditor opinion, auditor turnover, and auditor reputation on audit delay and its impact on the cost of equity capital. The sample used in this study were 73 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. The results of this study indicate that auditor's opinion and auditor's reputation have a negative effect on audit delay, thus auditor's opinion and auditor's reputation are proven to be important factors that can cause companies to experience audit delay. Then, audit delay has a negative effect on the cost of equity capital, a long audit delay does not indicate the company's performance and the auditor's performance is not good, so it does not get a negative assessment from investors as indicated by the imposition of a low cost of capital. Furthermore, auditor reputation has a positive effect on the cost of equity capital. The imposition of a low cost of capital for companies audited by non-bigfour auditors also shows that investors actually view that they are more careful and professional in carrying out audit work.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menggambarkan kesuksesan mereka dalam menjalankan bisnisnya, sehingga laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para pemakai informasi keuangan terutama pihak eksternal. Dengan demikian, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik harus sangat diperhatikan agar tidak mengurangi manfaat laporan keuangan yang terkandung didalamnya

Kewajiban penyampaian laporan keuangan ini telah diatur pada lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012 No. X.K6 tentang penyampaian laporan keuangan tahunan berkala emiten atau perusahaan publik, bahwa semua perusahaan go public yang telah terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada BAPEPAM-LK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir (OJK, 2012). Namun, bagi perusahaan yang sahamnya telah terdaftar di Valuta Asing, penyampaian laporan keuangan tahunan mengikuti tanggal yang ditentukan oleh Valuta Asing (Abdillah et al., 2019).

Meskipun telah ada peraturan yang mengatur tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan, akan tetapi dari tahun ke tahun BEI masih melaporkan terdapatnya beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan laporan keuangan atau dikenal dengan istilah *audit delay* yaitu lamanya waktu yang diperlukan auditor dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* dapat dibagi menjadi 2, yaitu faktor karakteristik perusahaan dan karakteristik auditornya. Namun yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dari sisi faktor karakteristik auditornya, meliputi faktor opini auditor, pergantian auditor, dan reputasi auditor.

Opini auditor merupakan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Penelitian Herja et al. (2014) menunjukkan bahwa ketika perusahaan mendapatkan opini baik, maka hal tersebut menjadi *good news* bagi perusahaan dan proses penyampaian laporan keuangan akan lebih cepat. Hal itu didukung oleh penelitian Kuncaratra et al. (2019) serta Kurniawan & Laksito (2015) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) serta Amelia et al. (2018) menyatakan bahwa opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay*.

Selanjutnya, pergantian auditor juga dapat memperpanjang *audit delay* karena auditor pengganti memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari usaha klien dan sistemnya. Penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) dan Praptika & Rasmini (2016) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Widhiasari & Budiarta (2016) dan Wijayanti (2015) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan auditan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang terkenal memiliki reputasi baik. Penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) serta Suparsada & Putri (2017) menjelaskan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menggunakan jasa KAP bereputasi, maka penyampaian laporan keuangan menjadi lebih cepat. Berbeda dengan hasil penelitian Kuncaratra et al. (2019) dan Abdillah et al. (2019) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh karakteristik auditor

terhadap *audit delay*, sehingga peneliti ingin menganalisis kembali tentang pengaruh opini auditor, pergantian auditor, dan reputasi auditor terhadap *audit delay*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menganalisis tentang pengaruh opini auditor, pergantian auditor, dan reputasi auditor terhadap *audit delay*, melainkan peneliti ingin sekaligus menganalisis lebih jauh bagaimana dampak *audit delay* terhadap penilaian investor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* akan mempengaruhi keputusan investor (Meini et al., 2015) yang dapat terlihat dari pada fluktuasi harga saham atau abnormal return yang didapatkan investor (Sitanggang & Ariyanto, 2015). Artinya, *audit delay* akan menimbulkan konsekuensi ekonomis bagi perusahaan, dimana investor tentu akan meminta *return* (biaya modal) yang tinggi kepada perusahaan yang telah melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, menarik sekali untuk meneliti bagaimana pengaruh *audit delay* terhadap biaya modal perusahaan. Kemudian, dengan menggunakan model mediasi, akan diteliti juga apakah opini auditor, pergantian auditor dan reputasi auditor memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap biaya modal perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh opini auditor, pergantian auditor, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* dan dampaknya terhadap biaya modal perusahaan

## **KAJIAN TEORI**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan agen sebagai pihak manajemen perusahaan dan prinsipal sebagai pemegang saham (shareholders) atau pemilik perusahaan. Agen merupakan pihak yang dikontrak oleh prinsipal yang diberi wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Hal itu dapat dibuktikan dengan tanggung jawabnya terhadap penyajian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen. Oleh sebab itu, Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa dalam teori keagenan diperlukan suatu kontrak kerja sebagai salah satu cara untuk menetapkan hak dan kewajiban diantara keduanya (Wijayanti, 2015). Pihak manajemen yang telah diberi wewenang harus mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya untuk pemegang saham. Atas dasar itu, terjadilah perbedaan tujuan yang menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Untuk mengurangi dampak tersebut prinsipal dapat melakukannya dengan cara monitoring pihak ketiga yaitu auditor independen (Primantara & Rasmini, 2015). Dengan adanya auditor independen, prinsipal akan dapat memberikan kepercayaan penuh kepada agen tentang kondisi perusahaan dan kontribusinya dalam formulasi strategi perusahaan.

### ***Audit delay***

Menurut Kartika (2011) dalam Kuncaratrah et al. (2019) menyatakan *audit delay* adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor independen yang dihitung dari tanggal tahun tutup buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Kemudian, menurut Praptika & Rasmini (2016) *audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penugasan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit terhadap laporan keuangan pada suatu entitas. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan *audit delay* adalah lamanya penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan audit oleh auditor independen

pada suatu entitas. Hal ini akan sangat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan.

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit delay***

Opini auditor merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan klien setelah melakukan penugasan. Menurut IAPI (2013) opini auditor dibedakan menjadi opini tanpa modifikasi dan opini modifikasi. Opini tanpa modifikasi dinyatakan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Namun, jika auditor yakin bahwa bukti yang diperoleh menunjukkan laporan keuangan secara keseluruhan terjadi kesalahan penyajian secara material, ataupun tidak diperolehnya bukti audit yang cukup dan memadai, sehingga auditor harus memodifikasi opini dalam laporannya sesuai SA 705. Menurut IAPI (2013b) dalam SA 705, opini modifikasi terdiri dari opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan opini tidak menyatakan pendapat.

Opini auditor merupakan hasil kesimpulan dari auditor independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan apakah sudah memenuhi standar audit atau belum. Menurut Kuncaratra et al. (2019) dalam penelitiannya berjudul faktor-faktor penentu *audit delay* di Indonesia, menyimpulkan bahwa opini audit mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Hal itu menunjukkan bahwa proses pemberian opini selain unqualified akan menimbulkan adanya konflik antara auditor dengan perusahaan yang nantinya akan memperpanjang *audit delay*. Konflik yang terjadi akan menghabiskan waktu yang lama karena harus melewati beberapa proses, meliputi negosiasi dengan klien audit, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staff yang sudah ahli serta adanya perluasan dalam lingkup audit. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan opini unqualified maka akan menjadi goodnews bagi perusahaan. Perusahaan akan lebih tepat waktu dan tanpa kendala dalam proses penyampaian laporan keuangan kepada para penggunanya. Laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, sehingga proses penyampaian laporan keuangan kepada publik akan tepat waktu dan tidak terjadi keterlambatan.

**H1: Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.**

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit delay***

Menurut Ahmed & Hossain (2010) dalam Widhiyanti & Budiarta (2016) menyatakan pergantian auditor adalah selesainya hubungan kerja suatu perusahaan dengan auditor awal yang selanjutnya mengangkat auditor lain sebagai penggantinya. Pergantian auditor diatur dalam PP RI No.20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik bahwa pemberian jasa audit di satu klien yang sama oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun berturut – turut dan dapat memberikan jasa audit kembali terhadap perusahaan yang sama setelah 2 tahun berturut – turut tidak memberikan jasa tersebut, sedangkan untuk KAP dalam peraturan ini tidak lagi ada batasan dalam melakukan audit atas suatu perusahaan (JDIH BPK RI, 2015). Namun, untuk menghindari fraud, auditor maupun KAP tetap harus berganti klien sesuai waktu yang ditetapkan. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah terjadinya praktik kolusi menyulap laporan keuangan.

Pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) yang menjelaskan bahwa auditor pengganti akan menempuh beberapa prosedur yang baru tentang usaha kliennya untuk proses audit. Jika perusahaan memilih untuk melakukan pergantian auditor, maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk seorang auditor pengganti menyelesaikan

audit laporan keuangan klien tersebut. Sebab, auditor pengganti harus mempelajari semua aktivitas ekonomi usaha klien yang pasti akan membutuhkan waktu cukup lama dan memicu penundaan audit. Oleh sebab itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan belum bisa dipenuhi karena auditor baru cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangan.

**H2: Pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.**

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit delay***

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, biasanya perusahaan menggunakan jasa KAP yang terkenal memiliki reputasi baik. Menurut Suparsada & Putri (2017) KAP di Indonesia dibagi menjadi 2 (dua), yaitu KAP big four dan KAP non big four. Namun, sampai saat ini auditor yang dianggap memiliki reputasi baik adalah auditor yang berasal dari KAP big four. Menurut Bangun et al. (2012) dalam Widhiyari & Budiarta (2016) menyebutkan bahwa KAP big four dan KAP yang berafiliasi dengan KAP big four di Indonesia, diantaranya sebagai berikut: a) KAP Deloitte Touche Thomatsu Limited (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny dan KAP Imelda & Rekan; b) KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan; c) KAP Ernst & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja (PSS); d) KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

Umumnya, reputasi auditor dianggap sangat berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal itu sebab KAP big four dan KAP yang berafiliasi dengan KAP big four selalu menjaga reputasinya dalam menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas dan tepat waktu. Dalam penelitian Herja et al. (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ia berkesimpulan bahwa suatu KAP yang berafiliasi dengan KAP big four memang akan mempengaruhi kemunduran waktu audit. Sejalan dengan penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif antara reputasi auditor dengan *audit delay*. KAP yang menjadi bagian dari KAP big four pasti akan menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan berkualitas karena mereka selalu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerjanya. Hal itu dilakukan dengan adanya beberapa staf yang kompeten dan dukungan teknologi yang dimilikinya sangat maju guna memenuhi pelayanan yang memuaskan untuk kliennya.

**H3: Reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay***

### **Pengaruh *Audit delay* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Biaya modal ekuitas dalam penelitian Desiliani & Meiranto (2015) diartikan dari dua sudut pandang, yaitu dari sisi perusahaan dan sisi investornya. Dilihat dari sudut pandang perusahaan, biaya modal ekuitas adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan kepada investornya. Namun, jika dilihat dari sudut pandang investor, biaya modal ekuitas adalah tingkat pengembalian (return) yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan uangnya di perusahaan dengan tingkat risiko tertentu. Oleh karena itu, inti dari biaya modal ekuitas adalah suatu bagian yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada investornya (shareholders) sebagai pemberian kepuasan pada saat tingkat risiko tertentu.

Ketika terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) menyebabkan asimetri informasi semakin besar yang menimbulkan reaksi pasar akan lambat sehingga berpengaruh terhadap para investor dalam mengambil keputusan. Fernita

(2020) meneliti pengaruh *audit delay* terhadap reaksi investor dimana hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan atas *audit delay* terhadap reaksi para investor baik harga saham maupun volume perdagangan sahamnya. Dari uraian diatas, maka penulis menduga bahwa perusahaan yang mengalami *audit delay* tentu juga akan mendapatkan penilaian negatif dari investor, sehingga biaya modal ekuitas perusahaan akan tinggi, karena investor menganggap perusahaan memiliki masalah internal sehingga cukup berisiko. Jadi, semakin panjang *audit delay*, maka semakin tinggi pula biaya modal ekuitas yang diminta oleh investor.

**H4: *Audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.**

#### **Pengaruh Opini Auditor terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui *Audit delay***

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa konflik yang terjadi karena opini selain unqualified akan menghabiskan waktu yang lama karena harus melewati beberapa proses, meliputi negosiasi dengan klien audit, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staff yang sudah ahli serta adanya perluasan dalam lingkup audit. Dengan demikian, opini auditor tersebut akan menyebabkan terjadinya *audit delay*. Selanjutnya ketika perusahaan mengalami *audit delay*, maka investor akan memberikan penilaian negatif dengan memberikan biaya modal yang tinggi. Oleh sebab itu, akan ada pengaruh tidak langsung opini auditor terhadap biaya modal melalui *audit delay*.

**H5a: Opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas melalui *audit delay***

Selain itu, investor juga akan memandang buruk suatu perusahaan jika mendapatkan opini selain unqualified sehingga sangat berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas (tanpa memandang perusahaan tersebut terjadi *audit delay* ataupun tidak). Hal ini sesuai dengan penelitian Aguswati & Yanti (2020) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap abnormal return. Artinya, jika suatu perusahaan memperoleh opini selain unqualified, maka hal itu akan menimbulkan penilaian negatif oleh para investor yang selanjutnya akan meminta return (biaya modal) yang relatif lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan opini auditor merupakan salah satu perhatian utama oleh para investor sebelum berinvestasi. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung opini auditor terhadap biaya modal ekuitas.

**H5b: Opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas**

#### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui *Audit delay***

Seperti telah disampaikan sebelumnya, pergantian auditor atau disebut juga dengan auditor switching akan mempengaruhi *audit delay*. Selama ini, pergantian auditor dipandang akan menimbulkan masalah baru bagi perusahaan. Masalah tersebut tentunya tentang auditor baru yang pastinya membutuhkan banyak waktu untuk mempelajari aktivitas ekonomi usaha klien sehingga menimbulkan perpanjangan waktu auditor dalam melakukan penugasannya yang akan memicu *audit delay*. Selanjutnya, ketika terjadi *audit delay* pada suatu perusahaan, maka investor akan menganggap adanya sinyal kinerja yang buruk dari perusahaan sehingga investor akan memberikan tingkat biaya modal ekuitas yang tinggi terhadap perusahaan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa akan ada pengaruh tidak langsung pergantian auditor terhadap biaya modal melalui *audit delay*.

**H6a: Pergantian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui *Audit delay***

Disisi lain, investor juga akan memandang buruk suatu perusahaan jika melakukan pergantian auditor sehingga akan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan (tanpa memandang perusahaan tersebut terjadi *audit delay* ataupun tidak). Aguswati & Yanti (2020) menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return. Artinya, pergantian auditor akan menimbulkan konsekuensi ekonomis bagi perusahaan, dimana investor pastinya akan meminta biaya modal yang lebih tinggi kepada perusahaan atas hal tersebut. Oleh sebab itu, peneliti menduga adanya pengaruh langsung pergantian auditor terhadap biaya modal ekuitas.

**H6b: Pergantian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas**

**Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui *Audit delay***

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, biasanya perusahaan menggunakan jasa KAP terkenal yang memiliki reputasi baik. Perusahaan akan memilih jasa KAP yang berkualitas dan bereputasi baik agar menghasilkan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu, sehingga proses penyampaian informasi kepada para penggunanya tidak tertunda atau kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* menjadi rendah. Selanjutnya investor akan memandang positif kinerja auditor tersebut dengan memberikan tingkat biaya modal yang rendah terhadap perusahaan. Atas dasar hal tersebut, peneliti menduga akan ada pengaruh tidak langsung reputasi auditor terhadap biaya modal melalui *audit delay*.

**H7a: Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui *Audit delay***

Kemudian, reputasi auditor juga dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan (tanpa memandang perusahaan tersebut terjadi *audit delay* ataupun tidak). Sebab, auditor yang bereputasi baik akan memberikan jasa audit yang berkualitas tinggi sehingga para investor akan merasa puas dengan hasilnya. Selain itu, perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang bereputasi baik juga akan menyediakan informasi yang lebih baik kepada para investor sehingga biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih rendah. Hal itu dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung reputasi auditor terhadap biaya modal ekuitas.

**H7b: Reputasi Auditor memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sementara itu, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdiri dari industri dasar dan kimia, industri barang dan konsumsi, dan aneka industri yang secara terus menerus terdaftar di BEI selama periode tahun 2014 hingga 2019). Data kemudian diolah dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan software WarpPLS 7.0.

## Pengukuran

### 1. *Audit delay* (AD)

Dalam penelitian ini, *audit delay* diukur secara kuantitatif dengan jumlah hari yang dihitung mulai tanggal tahun tutup buku yaitu per 31 Desember hingga tanggal laporan keuangan auditan ditandatangani oleh akuntan publik (Praptika & Rasmini, 2016).

### 2. Biaya Modal Ekuitas (BME)

Dalam penelitian ini, biaya modal ekuitas di estimasi menggunakan model Ohlson sama seperti yang digunakan dalam penelitian Setiawan & Daljono (2014).

$$BME = \frac{(B_t + X_{t+1} - P_t)}{P_t}$$

Keterangan:

BME : Biaya modal ekuitas

$B_t$  : Nilai buku per lembar saham periode t

$X_{t+1}$  : Laba per lembar saham pada periode t+1

$P_t$  : Harga saham pada periode t

Kemudian untuk menghitung laba per lembar saham periode t+1 ( $X_{t+1}$ ) diestimasi menggunakan model Random Walk, yaitu:

$$E(X_{t+1}) = X_t + \delta$$

Keterangan:

$E(X_{t+1})$  : Estimasi laba per saham pada periode t+1

$X_t$  : laba per saham aktual pada periode t

$\delta$  : Drift term, rata-rata perubahan laba per saham selama 6 tahun

### 3. Opini Auditor (OA)

Menurut Wijayanti (2015), Opini auditor diukur dengan variabel dummy, dimana perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) diberi kode 1 dan opini selain wajar tanpa pengecualian akan diberikan kode 0.

### 4. Pergantian Auditor (PA)

Pergantian auditor ini diukur dengan variabel dummy seperti dalam penelitian Wijayanti (2015). Dimana, peneliti menggunakan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Sedangkan kode 0 digunakan peneliti untuk menandai perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

### 5. Reputasi Auditor (RA)

Variabel reputasi auditor ini diukur menggunakan variabel dummy seperti pada penelitian Herja et al. (2014) dengan melihat auditor manakah yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bekerjasama dengan KAP big four diberikan kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP non big four diberikan kode 0.

### 6. *Audit Tenure* (AT)

Pengukuran audit tenure sama seperti penelitian Praptika & Rasmini (2016), yaitu dengan cara menghitung jumlah tahun lamanya perikatan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee. Audit tenure ini dihitung sejak awal penugasan.

## 7. Ukuran Perusahaan (*Size Firm*)

Pengukuran terhadap ukuran perusahaan dilakukan dengan cara yang sama seperti penelitian Herja et al. (2014) yaitu diproksikan dengan nilai logaritma. Pemakaian nilai logaritma ini memiliki tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian

#### 1. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan melalui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi selama kurun waktu pengamatan. Deskriptif statistik dari total sampel 438 data dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskriptif Statistik

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Opini Auditor	438	0	1	0,970	0,170
Pergantian Auditor	438	0	1	0,164	0,371
Reputasi Auditor	438	0	1	0,349	0,477
<i>Audit delay</i>	438	53	118	80,97	14,696
Biaya Modal Ekuitas	438	-0,82	26,41	6,3978	8,20895
Audit Tenure	438	1	4	1,70	0,798
Ukuran Perusahaan	438	10,95	13,65	12,2326	0,58566
Valid N (listwise)	438				

Sumber: data diolah, 2022

#### 2. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian outer model dengan konstruk formatif dilakukan dengan dua kriteria, yaitu dengan nilai signifikansi weights dan nilai VIF (Sholihin & Ratmono, 2013). Menurut Ghozali & Latan (2014) pengukuran signifikansi weights dapat dilihat dari nilai P-Value (signifikan jika P-Value  $\leq 0,05$ ) dan nilai VIF (diterima jika kurang dari 3,3) di Tabel 2.

**Tabel 2.** *Indicator Weights*

Indicator	OA	PA	RA	AD	BME	AT	Size	TYPE	SE	P-Value	SIGN	VIF	ES
OA	1,000	0	0	0	0	0	0	Formative	0,156	< 0,001	Sig	0,000	1,000
PA	0	1,000	0	0	0	0	0	Formative	0,045	< 0,001	Sig	0,000	1,000
RA	0	0	1,000	0	0	0	0	Formative	0,016	< 0,001	Sig	0,000	1,000
AD	0	0	0	1,000	0	0	0	Formative	0,042	< 0,001	Sig	0,000	1,000
BME	0	0	0	0	1,000	0	0	Formative	0,036	< 0,001	Sig	0,000	1,000
AT	0	0	0	0	0	1,000	0	Formative	0,028	< 0,001	Sig	0,000	1,000
Size	0	0	0	0	0	0	1,000	Formative	0,030	< 0,001	Sig	0,000	1,000

Sumber: data diolah, 2022

Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan indikator signifikan. Dimana, dihasilkan P- Value < 0,001 untuk masing – masing indikator sehingga hasilnya kurang dari 0,05

dan dapat dikatakan telah memenuhi kriteria dan reliabel. Kemudian, hasil VIF masing – masing indikator adalah 0 yaitu kurang dari 3,3 sehingga dapat dikatakan model diterima dan tidak mengandung masalah collinearity. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pengukuran dapat dinilai layak.

### 3. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Untuk mengetahui berapa besarnya kemampuan model dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, maka dapat dilihat dari hasil uji R<sup>2</sup> di Tabel 3.

**Tabel 3. R-Squared, Q-Squared dan Full Collinearity**

Indikator	OA	PA	RA	AD	BM	AT	Size
R-Squared				0,11 8	0,12 2		
Adj R-Square (R <sup>2</sup> )				0,10 8	0,11 4		
Full Collin. VIF	1,105	1,20 5	1,32 4	1,12 6	1,16 4	1,16 3	1,22 6
Q-Squared				0,12 4	0,12 7		

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji R-Square, ditunjukkan bahwa variabel *audit delay* dihasilkan nilai R-Square nya sebesar 0,118 atau 11,8%, sedangkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,108 atau 10,8%. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *audit delay* yang merupakan variabel dependen mampu diklasifikasikan oleh variabel independen sebesar 10,8% dan sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kemudian, untuk variabel biaya modal ekuitas dihasilkan nilai R-Square nya sebesar 0,122 atau 12,2%, sedangkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,114 atau 11,4%. Dengan demikian, menunjukkan bahwa variabel biaya modal ekuitas yang merupakan variabel dependen mampu diklasifikasikan oleh variabel independen sebesar 11,4% dan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel - variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dilakukan uji relevansi prediktif (Q-Square) yang berfungsi untuk mengetahui apakah model memiliki predictive relevance atau tidak. Menurut Ghozali & Latan (2014) ukuran relevansi prediksi dianggap relevan (baik), jika nilai Q<sup>2</sup> > 0, sedangkan jika nilai Q<sup>2</sup> < 0 maka model tidak relevan atau bisa dikatakan model kurang memiliki predictive relevance. Berdasarkan tabel 3 dihasilkan nilai Q-Squared untuk setiap variabel endogen > 0 sehingga dapat diartikan bahwa model memiliki predictive relevance.

Untuk menunjukkan bahwa model penelitian yang dipakai adalah model yang terbaik, maka dilakukan evaluasi terhadap nilai goodness of fit model (GoF). Uji kecocokan model ini diukur dengan 6 indeks, yaitu average path coefficient (APC), average R-squared (ARS), average adjusted R-square (AARS), average block variance inflation factor (AVIF), average full collinearity VIF (AFVIF), dan Tenenhaus GoF (GoF).

**Tabel 4.** Model fit indicate and p-value

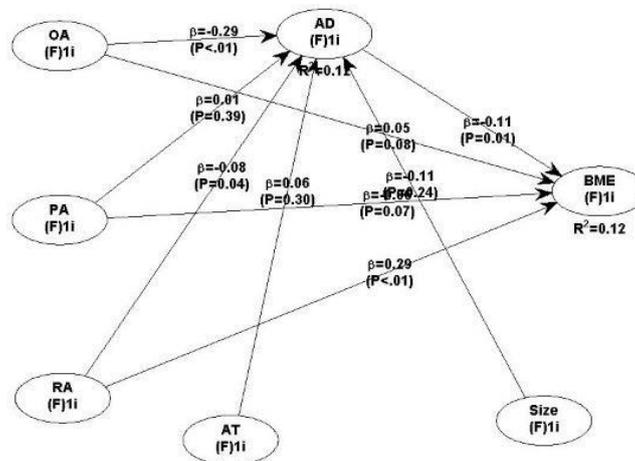
Uji Model	Kecocokan	Hasil Komputasi	P-Value	Kriteria
APC		0,119	<0,001	$p \leq 0,05$
ARS		0,120	<0,001	$p \leq 0,05$
AARS		0,111	<0,001	$p \leq 0,05$
AVIF		1,040	Diterima jika $\leq 5$ , ideal $\leq 3,3$	
AFVIF		1,188	Diterima jika $\leq 5$ , ideal $\leq 3,3$	
GoF		0,347	Kecil $\geq 0.1$ , medium $\geq 0.25$ , besar $\geq 0.36$	

Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel 4, terlihat bahwa model mempunyai fit yang baik, dimana nilai p-value untuk APC, ARS dan AARS sebesar <0,001 yang berarti kurang dari 0,05 dengan nilai APC = 0,119, nilai ARS = 0,120, dan nilai AARS = 0,111. Begitu pun dengan nilai AVIF sebesar 1,040 AFVIF sebesar 1,188 sehingga hasilnya < 3,3 yang artinya tidak ada masalah multikolinearitas antar indikator dan antar variabel eksogen. Selanjutnya, Tenenhaus GoF yang dihasilkan sebesar 0,347 > 0,25 yang artinya fit model termasuk dalam kategori sedang. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai model penelitian fit dan layak.

### Pengujian Hipotesis

Tahap pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 2.** Hasil Pengujian Hipotesis

Selanjutnya, untuk ringkasan hasil hipotesis keseluruhan meliputi pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis Keseluruhan

Hipotesis	Jalur	Nilai $\beta$	Nilai		P – Value	Signifikan
				VAF		
H1	Langsung	OA → AD	-0,293		< 0,001	Signifikan
H2	Langsung	PA → AD	0,014		0,390	Tidak Signifikan
H3	Langsung	RA → AD	-0,084		0,042	Signifikan
H4	Langsung	AD → BME	- 0,114		0,012	Signifikan
H5a	Tidak Langsung	OA → AD → BME	0,033	0,33 (mediasi parsial)	0,019	Signifikan
H5b	Langsung	OA → BME	0,051		0,078	Tidak Signifikan
H6a	Tidak Langsung	PA → AD → BME	- 0,002	0,036 (tidak memediasi)	0,407	Tidak Signifikan
H6b	Langsung	PA → BME	- 0,059		0,070	Tidak Signifikan
H7a	Tidak Langsung	RA → AD → BME	0,010	0,032 (tidak memediasi)	0,118	Tidak Signifikan
H7b	Langsung	RA → BME	0,287		< 0,001	Signifikan

Sumber: data diolah, 2022

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis 1 (H1) yang menyatakan opini auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kuncaratra et al. (2019) yang menyatakan opini audit mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Diperolehnya opini *unqualified* oleh suatu perusahaan maka akan menyebabkan *audit delay* yang terjadi semakin rendah. Penyebabnya karena opini *unqualified* menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik sehingga tidak memerlukan konfirmasi ulang yang dapat memperpanjang *audit delay* (Wijayanti, 2015). Namun hal ini berbeda jika perusahaan memperoleh opini selain *unqualified*, maka akan menimbulkan konflik yang selanjutnya terjadi perpanjangan waktu audit. Konflik tersebut memerlukan tindak lanjut yang membutuhkan waktu yang lama seperti negosiasi dengan klien audit, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staff yang sudah ahli serta adanya perluasan dalam lingkup audit (Herja et al., 2014), sehingga perusahaan akan mengalami penundaan dalam pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Perangin-angin (2019) serta Primantara & Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### 2. Pergantian Auditor terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pergantian auditor tidak menjamin proses

penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa perusahaan memilih melakukan pergantian auditor dengan menggunakan auditor yang lebih berkualitas dengan yang sebelumnya sehingga auditor baru tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajari karakteristik usaha klien dan sistemnya yang selanjutnya tidak menimbulkan *audit delay* yang semakin lama (Wijayanti, 2015). Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan pergantian auditor jauh – jauh hari sebelum tahun tutup buku suatu perusahaan sehingga tidak akan terjadi perpanjangan audit (Widhiasari & Budiarta, 2016). Auditor selalu bekerja profesional dan berusaha memberikan hasil yang terbaik untuk setiap kliennya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Perangin-angin (2019) serta Sitanggang & Ariyanto (2015) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **3. Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis (H3) menunjukkan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini mendukung penelitian dari Herja et al. (2014) yang menyatakan bahwa KAP big four dan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dapat mempengaruhi kemunduran waktu audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan menghasilkan laporan audit lebih cepat dibandingkan KAP *non big four* sehingga proses publikasi laporan keuangan akan tepat waktu. Penyebabnya, KAP *big four* akan bekerja lebih profesional dibandingkan KAP *non big four* (Kurniawan & Laksito, 2015). Disamping itu, KAP yang berafiliasi dengan *big four* juga pastinya telah memperoleh banyak pelatihan dan pengalaman dalam penugasan. Kemudian, menurut Verawati & Wirakusuma (2016) KAP *big four* biasanya memiliki staf spesialis khusus dalam menangani kewajiban perusahaan publik untuk melakukan pelaporan tepat waktu sesuai regulasi BAPEPAM – LK. Oleh sebab itu, KAP yang bereputasi selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk tetap mempertahankan reputasinya dimata klien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sitanggang & Ariyanto (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, serta penelitian Lestari & Saitri (2017) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **4. *Audit Delay* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Hasil pengujian hipotesis (H4) menunjukkan *audit delay* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *audit delay* yang tinggi justru akan menyebabkan biaya modal ekuitas relatif rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa asimetri informasi bisa menyebabkan investor salah dalam mengambil keputusan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang akan menyebabkan asimetri informasi pada umumnya menimbulkan reaksi pasar akan lambat, namun dalam penelitian ini menyatakan hasil yang sebaliknya. Ketika suatu perusahaan mengalami *audit delay*, yang selanjutnya menimbulkan asimetri informasi, kondisi tersebut cenderung akan menimbulkan biaya modal yang diminta oleh investor relatif rendah. Penelitian ini didukung Loyme et al. (2017), menurutnya tingginya asimetri informasi yang terjadi tidak memberikan signal yang buruk terhadap para investor atas modal yang diinvestasikan terhadap perusahaan sehingga risiko investasi dapat diminimalisir. Selain itu, adanya informasi yang diterima oleh sebagian pihak (investor) tidak menyebabkan mereka mengevaluasi informasi tersebut secara langsung tetapi para investor mempertimbangkan hal lain dalam pengambilan keputusan (Dewi & Kelselyn, 2019). Oleh sebab itu, terjadinya *audit delay* yang panjang dapat menimbulkan biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan cenderung semakin rendah. Hasil ini tidak dapat membuktikan penelitian Meini et al.

(2015) dan Fernita (2020) yang menyatakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan investor.

##### **5. Opini Auditor terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis (H5a) menunjukkan bahwa *audit delay* mampu menjadi pemediasi parsial dari pengaruh opini auditor terhadap biaya modal ekuitas serta signifikan, berpengaruh positif. Artinya, *audit delay* bukan satu-satunya variabel intervening, masih ada variabel lain yang mampu memediasi hubungan opini auditor terhadap biaya modal ekuitas yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan para investor mempunyai pertimbangan lain dalam mempertimbangkan investasinya sehingga terjadinya *audit delay* tidak akan mempengaruhi penilaian mereka. Dengan demikian opini auditor bukan merupakan acuan utama yang digunakan oleh investor dalam pertimbangan investasi, sehingga terjadinya *audit delay* belum tentu menyebabkan penilaian negatif oleh para investor yang menyebabkan tingginya biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan.

Kemudian, hasil hipotesis (H5b) menunjukkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi investor tidak didasarkan pada hasil opini audit yang diterima oleh perusahaan, sehingga tidak akan berpengaruh pula pada tinggi rendahnya biaya modal yang diminta oleh investor terhadap perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Herdiana (2017) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.

##### **6. Pergantian Auditor terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis 6 (H6a) menunjukkan bahwa *audit delay* tidak mampu menjadi pemediasi dari pengaruh pergantian auditor terhadap biaya modal ekuitas serta tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya, pergantian auditor tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap biaya modal ekuitas melalui *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widhiasari & Budiarta (2016) yang menyatakan pergantian auditor tidak dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit delay* suatu perusahaan. Selanjutnya, didukung oleh penelitian Sumantri et al. (2018) yang menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dilakukannya pergantian auditor di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi reaksi apapun oleh para investor yang menimbulkan pengaruh besar kecilnya biaya modal ekuitas yang dimintanya walaupun terjadi *audit delay*. Hal ini disebabkan karena pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dianggap tidak akan menimbulkan risiko bagi para investor sehingga mereka tidak pernah memperhatikan pergantian auditor di suatu perusahaan.

Selanjutnya, hasil hipotesis (H6b) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap biaya modal ekuitas. Hasil ini tidak dapat membuktikan penelitian Aguswati & Yanti (2020) yang menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap abnormal return. Hal ini disebabkan karena pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dianggap wajar oleh para investor karena perusahaan pastinya mempunyai alasan tertentu dalam melakukannya. Bisa jadi karena fee audit, reputasi auditor, opini audit yang diperoleh, kesulitan keuangan, ataupun pergantian manajemen, sehingga pergantian auditor yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap harga saham yang pastinya juga tidak akan mempengaruhi reaksi investor terhadap biaya modal yang diminta kepada perusahaan.

##### **7. Reputasi Auditor terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis (H7a) menunjukkan bahwa *audit delay* tidak mampu menjadi pemediasi dari pengaruh reputasi auditor terhadap biaya modal. Artinya, reputasi

auditor tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap biaya modal ekuitas melalui *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Abdillah et al. (2019) yang menyatakan reputasi auditor tidak dapat mempengaruhi cepat atau lamanya *audit delay* suatu perusahaan. Selanjutnya, didukung oleh penelitian Sumantri et al. (2018) yang menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa reaksi para investor terhadap tinggi rendahnya biaya modal yang diminta investor tidak dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu KAP yang digunakan perusahaan walaupun terjadi *audit delay*. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan baik KAP berskala besar ataupun KAP berskala kecil memberikan kualitas audit yang tidak jauh berbeda sehingga reputasi auditor tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada investor (Meilisa & Salim, 2020).

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis (H7b) menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap biaya modal ekuitas. Hasil ini didukung oleh penelitian M. & Butar (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Menurutnya, para investor (shareholders) mempunyai anggapan bahwa hubungan KAP berskala besar (big four) dengan kliennya yang sangat dekat hanya akan menimbulkan kecurangan terhadap laporan keuangan yang selanjutnya menyebabkan penilaian negatif oleh para investor yang berakibat pada tingginya biaya modal yang diminta kepada perusahaan. Hasil ini berlawanan dengan penelitian Desiliani & Meiranto (2015) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor dan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin baik opini auditor dan semakin baik reputasi auditor, maka kemungkinan *audit delay* yang dialami perusahaan akan semakin rendah/pendek. Sementara itu, pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, pergantian auditor tidak menjamin ketepatan waktu penyelesaian laporan audit suatu perusahaan.

Selanjutnya, *Audit delay* memiliki pengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Temuan ini tidak mendukung hipotesis penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa asimetri informasi yang disebabkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan tidak dianggap sebagai informasi negative oleh investor.

Hasil penelitian ini juga tidak dapat membuktikan *audit delay* dapat menjadi pemediasi sebagian atau parsial antara opini auditor terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa variabel *audit delay* bukan satu-satunya variabel intervening, masih ada variabel lain yang mampu memediasi hubungan opini auditor terhadap biaya modal ekuitas yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Kemudian, opini auditor juga tidak memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas, sehingga opini yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa *audit delay* juga tidak dapat menjadi pemediasi antara pergantian auditor terhadap biaya modal ekuitas. Artinya, pergantian auditor yang tidak dapat mempengaruhi cepat lambatnya *audit delay* juga tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya biaya modal ekuitas yang harus dikeluarkan

oleh suatu perusahaan. Kemudian, pergantian auditor menyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas, sehingga terjadinya pergantian auditor di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian juga, *audit delay* tidak dapat menjadi pemediasi antara reputasi auditor terhadap biaya modal ekuitas. Artinya, reputasi auditor yang tidak dapat mempengaruhi cepat lambatnya *audit delay* juga tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya biaya modal ekuitas yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Namun berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas, sehingga perusahaan yang menggunakan KAP berskala besar akan menimbulkan biaya modal perusahaan relatif lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun reputasi audit bisa memperpendek *audit delay*, namun tidak menyebabkan investor serta merta membebaskan biaya modal yang rendah terhadap perusahaan.

Dengan adanya bukti empiris bahwa opini auditor dan reputasi auditor dapat mempengaruhi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, maka untuk auditor dan KAP agar dapat mempersiapkan strategi audit secara matang agar semua auditor maupun KAP dapat membuat program audit secara efektif dan efisien tanpa memandang lagi reputasi auditor sehingga tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan klien. Selain itu, dengan hasil reputasi auditor yang menimbulkan faktor kedekatan dengan klien, maka untuk auditor maupun KAP yang bereputasi agar dapat bekerja lebih objektif lagi dan meningkatkan independensinya sehingga tidak ada faktor kedekatan antara auditor dengan klien yang mampu menimbulkan kecurangan. Dengan adanya bukti bahwa *audit delay* tidak menjadi isu negative di mata investor, bisa jadi hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menganggap hal tersebut sebagai sinyal yang negative. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berimplikasi pada investor untuk ikut mempertimbangkan bahwa *audit delay* yang dialami perusahaan perlu dipertimbangkan Kembali sebagai faktor penting yang harus diperhatikan sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan agar investasi yang dilakukan oleh investor memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal dan dapat meminimalisir risiko investasi.

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini, antara lain dalam melaksanakan pengujian tidak melakukan uji robustness untuk memperkuat hasil penelitian. Oleh karena itu saran ke depan agar penelitian berikutnya dapat melakukan uji robustness untuk memberikan hasil yang lebih konsisten. Selanjutnya, dalam memilih variable penelitian, ternyata banyak hipotesis yang tidak terbukti. Penelitian ke depan sebaiknya mempertimbangkan variable lain dan juga memperluas sampel penelitian, sehingga dapat memperoleh bukti empiris yang dapat mencerminkan kondisi yang mendekati sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Aguswati, S., & Yanti, H. B. (2020). Pengaruh Auditor Switching terhadap Abnormal Return. *KOCENIN Serial Konferensi No. 1 (2020) Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6*, 1(1), 1–8.
- Amelia, D. R., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* yang dimoderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan submanufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017. *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 425–448.
- Desiliani, N., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor dan Audit Tenure pada Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–8.
- Dewi, S. P., & Kelselyn. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Modal Ekuitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 47–62.
- Fernita, M. I. (2020). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit delay serta Dampaknya terhadap Reaksi Investor*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0* (2nd ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Herdiana, B. C. (2017). Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, Opini Audit, Pergantian Kantor Akuntan Publik, Perubahan Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Informasi Laba terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 200–215. <https://doi.org/ISSN 1412-775X>
- Herja, I. S., Rasuli, M., & Silfi, A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Auditor terhadap *Audit delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(1), 1–16.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013a). *Standar Profesional Akuntan Publik (SA 700)* (pp. 1–40).
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013b). *Standar Profesional Akuntan Publik (SA 705)* (pp. 1–34).
- JDIH BPK RI. (2015). *PP No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik [JDIH BPK RI]*. Desember 4, 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>
- Kuncaratrah, H. J., Widyastuti, T., & Wiratno, A. (2019). Faktor - Faktor Penentu *Audit delay* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49–67.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–13.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.

- Loyme, G., Yusuf, A., & Gasim. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi (JA)*, 4(3), 19–33.
- Meini, Z., Siregar, S. V., & Djakman, C. D. (2015). Pengaruh Denda Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan terhadap ERC Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Sumatera Utara*, 1–18.
- OJK. (2012). X. K6. *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012*. Desember 4, 2020.  
<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/BAPEPAM-XXK6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Perangin-angin, D. S. B. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains*, 92–95.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada *Audit delay* pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Primantara, I. M. D., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 1001–1028.
- Setiawan, J. A., & Daljono. (2014). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–9.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0* (Seno (ed.)). ANDI.
- Sitanggang, A. K. H., & Ariyanto, D. (2015). Determinan *Audit delay* dan Pengaruhnya pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 441–455.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 200–227.
- Wijayanti, M. (2015). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, dan Pergantian Auditor pada Audit delay* [STIE Perbanas Surabaya]. <http://eprints.perbanas.ac.id/171/>